

## **BAB III**

### **OBJEK PENELITIAN DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return On Asset* (ROA).

Adapun subjek penelitian ini adalah PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk dengan periode 2015-2024.

##### **3.1.1 Gambaran Umum PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk**

###### **3.1.1.1 Sejarah PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk dan Profil Perusahaan**

Pendirian Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat (BPD Jawa Barat) tidak terlepas dari kebijakan nasionalisasi perusahaan-perusahaan milik Belanda sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 1960 tentang penentuan perusahaan di Indonesia milik Belanda yang dinasionalisasi. Salah satu perusahaan yang dinasionalisasi dan berkedudukan di Bandung adalah *De Eerste Nederlandsche Indische Shareholding N.V.*, yang bergerak di bidang perbankan hipotek. Kebijakan ini menjadi landasan awal bagi Pemerintah Provinsi Jawa Barat untuk mendirikan bank daerah sebagai upaya mendukung pembangunan ekonomi regional.

Sebagai tindak lanjut atas kebijakan tersebut, Pemerintah Provinsi Jawa Barat secara resmi mendirikan Perusahaan Daerah (PD) Bank Karya

Pembangunan Daerah Jawa Barat berdasarkan Akta Notaris Noezar Nomor 152 tanggal 21 Maret 1961 dan Nomor 184 tanggal 13 Mei 1961. Pendirian bank ini kemudian dikukuhkan melalui Surat Keputusan Gubernur Provinsi Jawa Barat Nomor 7/GKDH/BPD/61 tanggal 20 Mei 1961. Modal dasar awal bank berasal dari kas daerah Pemerintah Provinsi Jawa Barat sebesar Rp2.500.000,00 yang digunakan untuk mendukung operasional perbankan daerah.

Dalam rangka memperkuat dan menyempurnakan kedudukan hukum bank, Pemerintah Provinsi Jawa Barat menetapkan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 11/PD-DPRD/72 tanggal 27 Juni 1972. Peraturan daerah tersebut menegaskan status Bank Karya Pembangunan Daerah Jawa Barat sebagai perusahaan daerah yang bergerak di bidang jasa perbankan, sekaligus memperjelas peran strategis bank dalam mendukung pembiayaan pembangunan daerah.

Seiring dengan perkembangan dan kebutuhan kelembagaan, melalui Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 1/DP-040/PD/1978 tanggal 27 Juni 1978, nama PD Bank Karya Pembangunan Daerah Jawa Barat secara resmi diubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat. Perubahan nama ini mencerminkan penguatan identitas bank sebagai lembaga keuangan milik daerah yang berfokus pada pembangunan ekonomi Jawa Barat.

Pada tahun 1992, Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat mengalami peningkatan status menjadi bank umum devisa. Peningkatan ini

ditetapkan melalui Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 25/84/KEP/DIR tanggal 2 November 1992 serta diperkuat dengan Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 1995. Sejak saat itu, bank dikenal dengan sebutan Bank Jabar dan menggunakan logo baru sebagai bagian dari strategi penguatan citra dan daya saing di industri perbankan nasional.

Dalam upaya menyesuaikan diri dengan dinamika perekonomian dan perkembangan industri perbankan, bentuk badan hukum Bank Jabar mengalami perubahan dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT). Perubahan ini didasarkan pada Peraturan Daerah Nomor 22 Tahun 1998 serta Akta Pendirian Nomor 4 tanggal 8 April 1999 dan Akta Perbaikan Nomor 8 tanggal 15 April 1999, yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia pada tanggal 16 April 1999. Transformasi ini bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme, transparansi, dan kinerja perusahaan.

Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap layanan perbankan berbasis prinsip syariah, Bank Jabar memperoleh izin dari Bank Indonesia Nomor 2/18/DpG/DPIP tanggal 12 April 2000. Sejak tanggal 15 April 2000, Bank Jabar secara resmi menerapkan sistem perbankan ganda (*dual banking system*) dengan menyediakan layanan perbankan konvensional dan syariah, menjadikannya sebagai BPD pertama di Indonesia yang mengoperasikan kedua sistem tersebut secara bersamaan.

Sebagai bagian dari strategi pengembangan dan penguatan permodalan, pada bulan Juli 2010 Bank BJB mencatatkan sahamnya di

Bursa Efek Indonesia. Langkah ini menjadikan Bank BJB sebagai Bank Pembangunan Daerah pertama di Indonesia yang melantai di pasar modal, sekaligus menandai komitmen perusahaan dalam menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik serta meningkatkan kepercayaan publik dan investor.

### **3.1.1.2 Visi dan Misi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk dan Profil Perusahaan**

#### **1. VISI**

“ Menjadi Bank Pilihan Utama Anda “

Memiliki makna bahwa Bank BJB berkomitmen untuk menjadi lembaga perbankan yang paling dipercaya dan diutamakan oleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhan layanan keuangan. Visi ini mencerminkan upaya Bank BJB dalam memberikan pelayanan yang profesional, aman, dan berkualitas, serta mampu menjalin hubungan jangka panjang dengan nasabah.

Melalui visi tersebut, Bank BJB berusaha menghadirkan berbagai produk dan layanan perbankan yang inovatif, mudah diakses, serta sesuai dengan kebutuhan nasabah, baik perorangan maupun pelaku usaha. Selain itu, Bank BJB juga berfokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi perbankan guna memberikan pengalaman layanan yang optimal.

Dengan menjadikan kepuasan dan kepercayaan nasabah sebagai prioritas utama, visi ini diharapkan dapat mendorong Bank BJB untuk terus berkembang secara berkelanjutan serta berkontribusi dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah dan nasional.

## 2. MISI

- a) Memberikan kontribusi dan berpartisipasi sebagai penggerak dan pendorong laju perekonomian daerah.
- b) Menjadi partner utama pemerintah daerah dalam pengelolaan keuangan.
- c) Memberikan layanan terbaik kepada nasabah.
- d) Memberikan manfaat terbaik dan berkelanjutan kepada *stakeholders*.
- e) Meningkatkan inklusi keuangan kepada masyarakat melalui digitalisasi perbankan.

### 3.1.1.3 Logo dan Makna PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk dan Profil Perusahaan



**Gambar 3. 1 Logo Bank BJB**

Sumber: <http://www.bankbjb.co.id,2025>

Logo PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (Bank BJB) memiliki makna filosofis yang mencerminkan identitas serta nilai-nilai perusahaan. Elemen utama berupa tiga helai sayap melambangkan tiga pilar penting dalam perusahaan, yaitu visi, misi, dan pernyataan budaya. Filosofi sayap burung yang digunakan menggambarkan semangat Bank BJB untuk terus berkembang, terbang tinggi, dan menjangkau pelayanan secara luas demi memberikan layanan terbaik kepada masyarakat.

Bentuk sayap pada logo Bank BJB juga dimaknai sebagai lengan yang menjangkau jauh, yang merepresentasikan komitmen perusahaan dalam melayani nasabah, pemegang saham, serta seluruh lapisan masyarakat. Makna ini menunjukkan peran Bank BJB sebagai lembaga keuangan yang tidak hanya berorientasi pada bisnis, tetapi juga berkontribusi terhadap pembangunan dan kemajuan daerah maupun nasional.

Selain bentuk logo, pemilihan warna dan nama perusahaan juga memiliki arti tersendiri. Warna biru melambangkan profesionalisme, konsistensi, dan ketegasan dalam menjalankan operasional perusahaan, sedangkan warna kuning mencerminkan ketulusan serta pelayanan yang sepenuh hati. Nama Bank BJB sebagai akronim dari Bank Jabar Banten mencerminkan transformasi menuju bank yang modern, efektif, dan inklusif, sejalan dengan *tagline* “Tandamata untuk Negeri.”

## 3.2 Metode Penelitian

### 3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif Sugiyono (2019:17), metode penelitian kuantitatif dapat di artikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang di gunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan.

Metode eksplanatori dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk periode 2015-2024.

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2019:68), Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel:

1. Variabel independen (*Independent Variable*) : *Capital Adequacy Ratio* (CAR), rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan Bank dalam menyediakan dana

untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul dari aktivitas operasionalnya.

2. Variabel Dependen (*Dependent Variable*): *Return On Asset* (ROA), rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan Bank dalam menghasilkan laba dari total aset yang di miliki.

**Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel**

| Variabel                                                                         | Definisi Operasional                                                                                                                                          | Indikator                                                 | Skala |
|----------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------|-------|
| (1)                                                                              | (2)                                                                                                                                                           | (3)                                                       | (4)   |
| <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) (X)<br>Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2019) | Rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan Bank dalam menyediakan dana untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul dari aktivitas operasionalnya. | $CAR = \frac{\text{Modal Inti} + \text{Pelengkap}}{ATMR}$ | Rasio |
| <i>Return On Asset</i> (ROA) (Y)<br>Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2019)        | Rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan Bank dalam menghasilkan laba dari total aset yang di miliki.                                                  | $\text{Return On Asset} = \frac{EBT}{\text{Total Asset}}$ | Rasio |



### 3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan studi dokumentasi. Data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang diakses melalui situs web resmi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk Periode 2015-2024.

#### 3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan sifatnya data kuantitatif, yaitu jenis data yang dapat diukur secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka Sugiyono (2020:7).

Sedangkan berdasarkan cara memperolehnya penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami yang bersumber dari literatur, artikel dan berbagai sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian (Sugiyono, 2020:137).

Berdasarkan waktu pengumpulannya penelitian ini menggunakan data *time series*, yaitu data yang di kumpulkan secara berurutan dalam jangka waktu tertentu dengan interval yang konsisten. Data yang dianalisis dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan periode 2015-2024. *Time series* merupakan data yang di kumpulkan dalam interval waktu relatif sama, menggunakan instrumen yang sama dan objek yang sama (Sugiyono 2020:9).

### 3.2.3.2 Populasi dan Sasaran

Menurut (Sugiyono, 2023:126) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.

### 3.2.3.3 Penentuan Sampel

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2023) sampel adalah sebagai berikut: "Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Oleh karena itu, dalam penentuan jumlah sampel dari suatu populasi diperlukan teknik pengambilan sampel yang tepat agar data yang diperoleh dapat mewakili populasi secara relevan dengan tujuan penelitian.

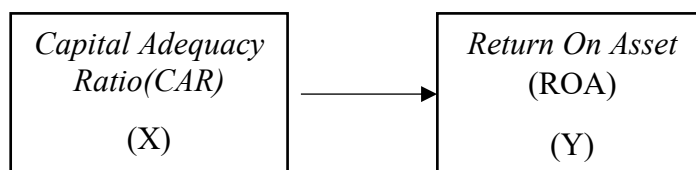
Dalam penelitian ini teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive Sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Teknik ini dipilih karena tidak semua data dalam populasi memiliki karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan analisis, sehingga diperlukan seleksi berdasarkan kriteria tertentu.

Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (Bank BJB) selama periode 2015-2024 dengan jumlah sampel sebanyak 10 data observasi.

### 3.2.4 Model Penelitian

Model penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk periode 2015–2024, sesuai dengan judul penelitian yang telah ditetapkan. Model penelitian ini disusun berdasarkan teori intermediasi keuangan dan teori profitabilitas yang menyatakan bahwa kecukupan modal dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas bank.

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yang terdiri dari 1 variabel independen dan 1 variabel dependen. Variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), sedangkan variabel dependen yaitu *Return On Asset* (ROA). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel independen (X) terhadap *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel dependen (Y), sebagaimana ditunjukkan dalam model penelitian berikut:



**Gambar 3.2 Model Penelitian**

Sumber: Diolah oleh penulis (2026)

### 3.2.5 Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. Selama periode 2015-2024.” Maka analisis yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

#### 3.2.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2023:207) statistik yang digunakan apabila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi di mana sampel diambil.

#### 3.2.5.2 Pengujian Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016 :154). Dalam uji normalitas ini, dengan kriteria pengujian:

- a. Jika nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka residual berdistribusi normal.
- b. Jika nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka residual tidak berdistribusi normal.

##### 2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model

regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada pengamatan periode  $t$  dengan pengamatan periode  $t-1$  sebelumnya.

Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2016).

#### 3.2.5.3 Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana di gunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh satu variabel independen terhadap satu variabel dependen.

Dalam penelitian ini, analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA), dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana, yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + bX + e$$

Keterangan:

$Y$  = *Return On Asset* (ROA)

$a$  = Konstanta

$b$  = Koefisien regresi

$X = \text{Capital Adequacy Ratio (CAR)}$

$e = \text{Error (tingkat kesalahan)}$

### 3.2.5.4 Uji Hipotesis (Uji T)

Menurut (Sarwono, 2012:19) Uji T dipergunakan untuk melihat besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara sendiri-sendiri. Sehingga dalam penelitian ini Uji T dipergunakan untuk melihat besarnya pengaruh dari masing-masing komponen.

$H_0$  (hipotesis nol) = Koefisien regresi CAR tidak signifikan, yaitu  $\beta_1 = 0$  (CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA).

$H_1$  (hipotesis alternatif) = Koefisien regresi CAR signifikan, yaitu  $\beta_1 \neq 0$  (CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA).

Dengan menggunakan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{\beta_1}{SE(\beta_1)}$$

Keterangan :

$\beta_1$  = Koefisien regresi parsial untuk variabel CAR.

$SE(\beta_1)$  = Standard error dari koefisien  $\beta_1$ .

Kriteria pengambilan Keputusan :

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $p\text{-value} < \alpha$  (misalnya  $\alpha = 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima (variabel CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA).

Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau  $p\text{-value} \geq \alpha$ , maka  $H_0$  diterima (variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA).

### 3.2.5.5 Uji Koefisien Determinasi

Determinasi sering disimbolkan dengan  $R^2$  pada prinsipnya melihat besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Bila angka determinasi dalam model regresi terus menjadi kecil atau semakin dekat dengan nol berarti semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat atau nilai  $R^2$ , semakin dekat 100% berarti semakin besar pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat.